



KEEFEKTIFAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA HASIL BELAJAR IPA

Fathul Chasanah[✉], Sri Sulistyorini

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima **Juli 2020**
Disetujui **Agustus 2020**
Dipublikasikan
September 2020

Keywords:
*effectiveness; natural sciences
learning outcomes; STAD;
video learning*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah menguji keefektifan model kooperatif tipe STAD berbantuan video pembelajaran dibandingkan dengan model TPS berbantuan video pembelajaran pada hasil belajar mupelel IPA siswa kelas V SD, Gugus Bima Kabupaten Temanggung. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji hipotesis dan uji *n-gain*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.068 > 2.009$), dan taraf signifikan $0,044 < 0,05$. Hasil uji *n-gain* juga menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA kelas eksperimen (0,6323) lebih tinggi dibanding kelas kontrol (0,5183). Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan model kooperatif tipe STAD berbantuan video pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan model TPS berbantuan video pembelajaran pada hasil belajar IPA siswa kelas V.

Abstract

The purpose of this research was to exam the effectiveness of the cooperative model with STAD type assisted by video learning compared to the TPS model learning assisted by video learning on the learning outcomes of the fifth grade students at Elementar School of Bima Cluster Temanggung Regency. This research was an experimental research design in the form of nonequivalent control group design. The population of the research was all the fifth grade students. The data collection techniques use observation, tests, interviews, and documentation. The data analysis using hypothesis testing and n-gain test. The results show that there were differences in learning outcomes that was indicated by the results of the calculation of the hypothesis test that $t_{count} > t_{table}$ ($2.068 > 2.009$), and with a significant $0.044 < 0.05$. The results of the n-gain test also showed that the increase in science learning outcomes in the experimental class (0.6323) was higher than the control class (0.5183). From the results of this research, can be concluded that the cooperative model with STAD type assisted by video learning was more effective than the TPS learning model assisted by video learning on the science learning outcomes in the fifth grade.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Desa Jaranan RT 01 RW 11 Wonokerso, Tembarak, Temanggung
E-mail: fathulchasanah972@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu pondasi terpenting untuk memajukan bangsa dan negara adalah melalui pendidikan. Fungsi pendidikan nasional seperti yang tertera dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Hakikat pembelajaran IPA yang dikemukakan oleh Carin dan Sund (1993) dalam Wisudawati dan Sulistyowati (2014 : 24), menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempunyai empat unsur utama diantaranya adalah IPA sebagai produk, IPA sebagai proses, IPA sebagai sikap dan aplikasi. Yang mempunyai arti bahwa dengan belajar IPA peserta didik akan memiliki baik dari keempat unsur dimensi tersebut untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari melalui metode ilmiah dan konsep IPA.

Dalam Ahmad Susanto (2016: 165) berdasarkan temuan yang dilakukan oleh Depdiknas dilaporkan bahwa hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) khususnya pada mata pelajaran IPA masih berada jauh dibawah standar yang diharapkan. Salah satunya ialah lemahnya penerapan proses pembelajaran di sekolah oleh para pengajar dikarenakan kurangnya kemampuan dalam mengembangkan daya berfikir siswa. Observasi yang dilakukan di SDN Gugus Bima Tembarak juga menunjukkan hasil belajar pada muatan pembelajaran IPA masih belum maksimal. Hal ini disebabkan guru mengalami kesulitan dalam memilih dan juga mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai untuk materi IPA. Masih ada guru yang belum mempergunakan model-model pembelajaran inovatif. Selanjutnya dalam pembagian kelompok guru membagi siswa hanya berdasarkan teman sebangku. Untuk kegiatan diskusi kelompok terlihat hanya anak yang pandai yang sebagian besar mendominasi. Kemudian dari capaian hasil belajar IPA, rerata hasil belajar siswa mupel IPA masih rendah atau dibawah batas minimal ketuntasan belajar (KKM).

Dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai pada pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Gugus Bima Temanggung, maka diperlukan sebuah model serta media pembelajaran inovatif yang bisa meningkatkan

kemampuan serta hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division (STAD)* Dalam Slavin (2005:11), disebut sebagai model pembelajaran dimana peserta didik terbagi kedalam kelompok-kelompok belajar, biasanya berjumlah empat atau lima orang yang berbeda-beda dilihat dari *gender*, tingkat kemampuan, serta latar belakang etniknya. Sementara guru sedang memberikan materi pelajaran, siswa di dalam tim saling bekerja sama dan memastikan semua anggotanya telah memahami materi pelajaran. Selanjutnya, semua siswa secara mandiri mengerjakan kuis yang telah dibagikan oleh guru, yang berarti setiap siswa tidak diizinkan untuk bekerjasamaapalagi membantu satu sama lain.

Media video seperti yang dikemukakan oleh Hernawan (2008:11.20) merupakan perpaduan antara audio dan visual atau biasa dinamakan sebagai media pandang-dengar. Media video dalam batas-batas teretntu dapat mengambil alih tugas dan peran guru. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division (STAD)* yang didalamnya melibatkan bantuan media video adalah suatu inovasi dalam pembelajarn.

Penelitian terdahulu yang mendukung dalam memecahkan masalah ini yaitu penelitian oleh Azizah dengan brjudul "Keefektifan Pendekatan Kooperatif Teknik *Students Teams Achiments Divisions (STAD)* pada pembelajaran Sains Kelas VI di SD Negeri Barbasari Yogyakarta", menunjukkan hasil penelitian bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian efektif meningkatkan kulaitas pembelajaran sehingga dapat memberikan pengaruh positif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian lain yang serupa juga dilakukan oleh Ni Pt.Ayu Widiastiti dkk. dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus 1 Mengwi Bandung". Setelah dilakukan analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA siswa kelas V yang belajar dengan model pembelajaran koopertaif STAD dengan yang belajar model pembelajaran konvensional.

Penelitian selanjutnya dari Hasanuddin Hafid, dan Andi Makkasau di tahun 2013 (The International Journal's Research Journal of Science & IT Management) yang mempunyai judul "*Application Cooperative Model Type STAD (Students Teams Achievment Divisions) to Increase Mastery of Students Learning Result of GradeVI Elementary School Kasi-Kasi Makassar*". Hasil penelitiannya menunjukkan aktivitas guru dan

siswa dapat ditingkatkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada materi sains di sekolah.

Penelitian lain oleh Sabarina Br. Bangun pada tahun 2016 (Jurnal Primary Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas VA SDN 021 Tanjung Palas Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil belajar IPA siswa kelas V dapat ditingkatkan melalui Model kooperatif STAD.

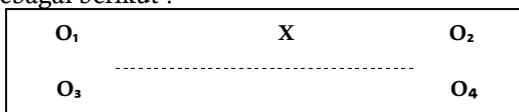
Penelitian selanjutnya oleh Mimik Wardiningrum tahun 2015 (Jurnal Pena Sains) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Cooperative Learning Model STAD Berbantuan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar IPA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran dengan model STAD berbantuan media video pembelajaran untuk tiap pertemuan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan presentase hasil belajar IPA.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* berbantuan video pembelajaran pada hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Gugus Bima Temanggung.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen yang mempunyai tujuan untuk melihat pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (107 : 2016) yang mengartikan bahwa metode penelitian eksperimen dipergunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap perlakuan yang lain dengan kondisi yang terkendali. Disini perlakuan yang dimaksud ialah penerapan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* berbantuan video pembelajaran pada kelas eksperimen dan model *Think Pair Share (TPS)* berbantuan video pembelajaran pada kelas kontrol.

Desain eksperimen yang peneliti pergunakan ialah *Quasi Experimental Design* dengan menggunakan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Sugiyono (116 : 2016) memvisualisasikan desain ini dengan gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan :

O_1 = Tes yang dilakukan sebelum pembelajaran (tes awal) pada kelas eksperimen

O_2 = tes yang dilakuakn setelah pembelajaran (tes akhir) pada kelas eksperimen.

O_3 = tes yang dilakukan sebelum pembelajaran (tes awal) pada kelas kontrol.

O_4 = tes yang dilakukan setelah pembelajaran (tes akhir) pada kelas kontrol

X =perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk kelas eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Gugus Bima Temanggung tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 104 siswa. Sampel penelitian diambil dari dua SD yang ada dalam populasi yaitu SDN Tembarak sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa, sedangkan untuk kelas kontrol diambil dari SDN Kemloko yang berjumlah 28 siswa. Penentuan pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Disebut *simple* (sederhana) dikarenakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi dan dianggap homogen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tes disini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi Siklus Air. Prosedur pelaksanaannya dilakukan pada awal penelitian sebelum adanya perlakuan (*pretest*) dan di akhir penelitian setelah selesai dilakukanya perlakuan (*posttest*). Untuk analisis datanya menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan model yang diterapkan, serta uji *N-gain* untuk mengetahui besar peningkatan hasil belajar siswa. Perhitungannya menggunakan bantuan program software *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 16.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Pada tahap awal, sebelum penelitian dilakukan peneliti mengambil data nilai akhir siswa (PAS) IPA siswa kelas V SDN Gugus Bima Temanggung. Pengambilan data ini dimaksudkan untuk mengetahui sekolah mana yang bisa dijadikan sampel untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan analisis uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa sekolah yang peneliti jadikan sampel berdistribusi normal dan mempunyai data yang homogen yaitu SDN Tembarak sebagai kelas eksperimen dan SDN Kemloko sebagai kelas kontrol.

Pelaksanaan pembelajarannya dilakukan selama 3x pertemuan baik itu kelas eksperimen

maupun kelas kontrol. Dilaksanakan dengan diberi perlakuan sama mulai dari tes awal, kegiatan pembelajaran hingga tes akhir. Untuk kelas kontrol, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran secara langsung di dalam kelas, sedangkan untuk kelas eksperimen pembelajaran tidak dapat dilakukan secara langsung di dalam kelas, namun dilaksanakan secara daring.. Pembelajaran daring memanfaatkan aplikasi *WhatsApp Messenger*. Alasan peneliti menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk daring dikarenakan; 1) siswa SD sudah familiar dengan aplikasi tersebut dan bisa menggunakannya dengan baik; 2) salah satu aplikasi yang digunakan mereka selama kegiatan belajar di rumah bersama gurunya; 3) keterbatasan kondisi jaringan yang tidak terlalu baik.

Analisis Data Awal

Di awal kegiatan sebelum perlakuan untuk kedua kelas diberikan, siswa diminta mengerjakan soal *pretest* yang berjumlah 30 soal dalam bentuk pilihan ganda. Kegiatan awal ini ditujukan untuk melihat kemampuan awal sebelum pembelajaran dilaksanakan sehingga penelitian bisa dilanjutkan.

Presentase Rata-Rata Nilai Pretest

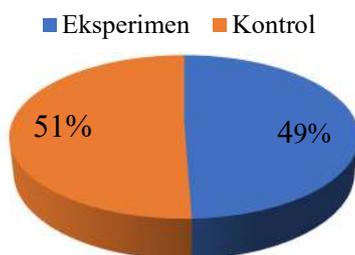


Diagram 1. Presentase Rata-Rata Nilai *Pretest*

Berdasarkan dari diagram 1 diatas, hasil *pretest* menunjukkan bahwa presentase kemampuan awal siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda. Rata-rata kelas eksperimen adalah sebesar 51,69 atau 49 %, sedangkan kelas kontrol dengan 52,89 atau 51 %. Hal ini juga diperkuat dari hasil analisis pada uji normalitas, homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata. Dari hasil analisis diketahui kalau kedua kelas berdistribusi normal dengan signifikansi kelas eksperimen $0,2 > 0,05$ kemudian kelas kontrol $0,063 > 0,05$, serta mempunyai varians sama/ homogen dengan nilai signifikansi $0,484 > 0,05$. Kemudian untuk uji kesamaan rata-rata diperoleh hasil bahwa kedua kelas mempunyai rerata hasil belajar awal yang sama berdasarkan hasil nilai *pretest* yaitu diketahui $t_{hitung} = 0,378$ lebih kecil dari harga $t_{tabel} = 2.004$, serta nilai signifikansi lebih dari $0,05$ yaitu $0,707$. Kriteria pengujian hipotesisnya

apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta taraf sig $> 0,05$, disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi berdasarkan analisis perhitungan tersebut kedua kelas mempunyai kemampuan awal yang sama sebelum diberikannya *treatment*.

Setelah *pretest* selesai dilaksanakan, kelas-kelas yang dijadikan penelitian mendapatkan perlakuan yang berbeda pada model pembelajarannya. Tujuannya yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan. Untuk kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan kelas kontrol dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang diketahui sebagai model yang telah biasa guru gunakan untuk pembelajaran sehari-hari.

Menurut Slavin dalam (Rusman, 2012: 205) dengan pembelajaran kooperatif, prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan, hubungan sosial siswa dan sikap toleransi dapat dibangun, serta siswa lebih bisa menghormati pendapat orang lain. Kemudian juga bisa mengembangkan kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, pemecahan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan melihat berbagai kelebihan dalam pembelajaran kooperatif tersebut, tidak diherankan apabila model pembelajaran ini merupakan salah satu yang dianjurkan dalam penerapan kurtilas (K-13). Model kooperatif tipe STAD yang merupakan model yang dipergunakan dalam penelitian ini, menerapkan pembelajaran dengan pembentukan kelompok kecil di dalam kelas dengan anggota 4-5 orang secara heterogen mewakili seluruh bagian kelas. Model pembelajaran ini dinilai dapat meningkatkan keaktifan siswa dan kemampuan bekerjasama dalam kelompok selama pembelajaran. Dengan membandingkannya dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang pembentukan kelompoknya hanya dilakukan secara berpasangan, diharapkan model ini dapat lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA kelas V materi siklus air.

Analisis Data Akhir

Setelah pemberiann perlakuan, kemudian siswa diberikan lembar *posttest*. Hasil lembar *posttest* ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan video pembelajaran lebih efektif atau tidak dibandingkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Melihat data analisis akhir menunjukkan hasil *posttest* untuk kedua kelas berdistribusi normal dengan taraf signifikan $0,2 > 0,05$. Setelah diketahui data berdistribusi normal, lalu dilakukan uji homogenitas untuk melihat variasi kedua data. Dari hasil analisis melalui SPSS *versi* 16 diperoleh

hasil nilai taraf signifikansi sebesar $0,37 > 0,05$. Yang dapat kita simpulkan bahwasanya data tersebut adalah homogen. Homogenitas ini diperlukan dalam pengujian sebab dalam melakukan uji hipotesis, data yang homogen yang menjadi salah satu syaratnya.

Uji hipotesis dalam penelitian dilakukan untuk melihat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa dan nantinya bisa untuk menjawab hipotesis penelitian. Dalam perhitungannya melalui uji *independent simple t-test*, mendapatkan hasil yaitu harga t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($2.068 > 2.009$), serta dengan nilai signifikansi kurang dari $0,05$ ($0,044 < 0,05$), sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis maka, bisa kita simpulkan H_0 diterima sehingga penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan video pembelajaran efektif dibandingkan dengan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan video pembelajaran pada hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar.

Penelitian serupa yang sejalan dilakukan oleh Irma Sari Br Purba pada tahun 2018 (Journal of Elementary Education) dengan judul "*Improving Fourth Grade Natural Science Learning Outcomes With Type Student Team Achievement division (STAD) Cooperative Model*". Hasil dari penelitiannya menunjukkan jika aktivitas siswa dan hasil belajar meningkat setelah diterapkannya model kooperatif tipe STAD pada pelajaran IPA.

Penelitian selanjutnya oleh Raodatul Ahyar di tahun 2018 (Jurnal Ilmiah Mandala Education) dengan judul "*Penerapan Model STAD Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas VI.A Semester Satu Tahun Ajaran 2017/2018 di SD Negeri 6 Cakranegara*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD sangat efektif dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA.

Penelitian lainnya oleh Yustin Susanti, Wahjoedi, dan Sudeng Utaya tahun 2017 (Jurnal Penelitian dan Pengemabangan) yang mempunyai judul "*Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*". Dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada subtema pentingnya kesehatan diri dan lingkungan.

Presentase Rata-Rata Nilai Posttest

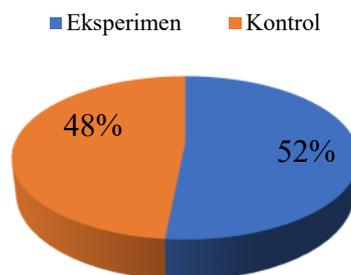


Diagram 2. Presentase Rata-Rata Nilai Posttest

Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi persentasenya daripada kelas kontrol. Dilihat pada diagram 2 diketahui presentase kelas eksperimen yaitu 52% atau sekitar 82,24 lebih besar dari presentase nilai *posttest* kelas kontrol yaitu 48% atau sekitar 77,31, sehingga terdapat perbedaan rata-rata 4,91. Artinya pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Tembarak lebih baik dalam pencapaian nilai hasil belajar. Dan jika melihat kembali presentase pada diagram 1 pada hasil *pretest*, dimana dalam diagram tersebut presentase kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen, yang artinya bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Selanjutnya untuk memperkuat penerimaan hipotesis tersebut, dilakukan uji N-gain. Hasil uji *N-Gain* dapat dilihat pada tabel 1. Uji gain ini digunakan untuk mengukur besar peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Hasil dari uji N-gain menunjukkan untuk kelas eksperimen yaitu 0,6323, masuk kedalam berkategori sedang, sedangkan untuk kelas kontrol juga sama nilai N-gainya juga berkategori sedang dengan nilai sebesar 0,5183. Meskipun berkategori sama, namun peningkatan nilai hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar jika kita bandingkan dengan model pada kelas kontrol. Kedua kelas bisa berkategori sama dikarenakan adanya kendala saat pembelajaran kelas eksperimen lewat daring seperti waktu pembelajaran lebih sedikit dan materi kurang bisa tersampaikan dengan baik.

Tabel 1. Hasil Uji N-Gain

No	Kelas	Nilai Rata-rata		N-gain	Kategori
		Pretest	Postte		
1	Kelas Eksperimen	51,689	82,24	0,63	Sedang
2	Kelas Kontrol	52,888	77,30	0,51	Sedang

Dari penelitian tersebut terbukti bahwa penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian serupa yang juga memperkuat dalam penerimaan hipotesis ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Kanisius Supardi (2017), yang diberi judul "Efektifitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Students Teams Achiments Divisions*) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD". Hasil akhir analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA anatar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas ekperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Gingga Prananda dan Hadiyono di tahun 2019 (*Jurnal of Education Dynamics*) dengan judul "*The Effect of Cooperative Learning Models of STAD Type on Class V Science Learning Learning SD*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pada hasil pembelajaran menggunakan model Pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan dengan model konvensional.

Penelitian lain dilakukan oleh Putu Ari Sudana dan Gede Astra Wesnawa pada tahun 2017 (*Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*) dengan judul penelitiannya adalah sebagai berikut "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA" yang menunjukkan hasil bahwa hasil belajar IPA pada siswa kelas IV A SDN 3 Dalung dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran STAD.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan video pembelajaran efektif dibandingkan dengan model

pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan video pembelajaran pada hasil belajar IPA siswa kelas V SDN gugus Bima Temanggung.

Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan video pembelajaran ini ditunjukkan dengan signifikasi hasil belajar rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti pertama-tama mengucapkan terimakasih kepada kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungannya, serta kepada dosen pembimbing, Dr. Sri Sulistyorini, M.Pd, yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan manuskrip ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Raodatul. (2018). Penerapan Model STAD Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas VI.A Semester Satu Tahun Ajaran 2017/2018 di SD Negeri 6 Cakranegara. *Jurnal JIME*, 4 (1): 50-58.
- Artiwi, Ni Putu Mega; Ign; & Wayan Suwatra. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Students Teams Achievement Divisions*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9 (3): 104-111. 2615-7438.
- Azizah. (2012). Keefektifan Pendekatan Kooperatif Teknik *Students Teams Achiments Divisions* (STAD) pada pembelajaran Sains Kelas VI di SD Negeri Barbasari Yogyakarta. *Jurnal Universitas Al-Khairat*, 4(1): 93-110.
- Bangun, Sabarina Br. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas VA SDN 021 Tanjung Palas Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 5 (3): 288-300. 2303-1514.
- Hafid, Hasanuddin dan Andi Makkasau. (2013). Application Cooperative Model Type STAD (*Students Teams Achievement Divisions*) to Increase Mastery of Students Learning Result of GradeVI Elementary School Kasi-Kasi Makassar). *The*

- International *Journal's Research Journal of Science IT Management*, 2 (5): 27-36. 2251-1563.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas terbuka.
- Prananda, Gingga dan Hadiyono. (2019). The Effect of Cooperative Learning Models of STAD Type on Class V Science Learning Learning SD. *International Journal of Education Dynamics*, 1 (2): 47-53). 2655-5093.
- Purba, Irma Sari Br. (2018). Improving Fourth Grade Natural Science Learning Outcomes Eith Type Student Team Achievement division (STAD) Cooperative Model. *Journal of Elementary of Education*, 2 (2): 102-108. 2580-7714.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori , Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta. Susanto, Ahmad,
- M.Pd. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Supardi, Kanisius. (2017). Efektifitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Students Teams Achiments Divisions) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 9 (1) : 75-84.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardiningrum, Mimik. (2015). Penerapan Pembelajaran Cooperative Learning Model STAD Berbantuan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar IPA. *Jurnal Pena Sains*, 2 (1): 44-52.
- Widiastiti, Ayu dkk. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus 1 Mengwi Bandung. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1).
- Wisudawati, Asih Widi. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.